

Pengaruh Kredit UMKM, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah

The Effect of MSME Credit, PMA and PMDN on Economic Growth and Unemployment in Central Kalimantan Province

Setiani Br Sinulingga

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kredit UMKM, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan pengaruh tidak langsung kredit UMKM, PMA dan PMDN terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah dan Bank Indonesia Kalimantan Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*). Model yang digunakan adalah Model Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kredit UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan PMD dan PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kredit UMKM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran sedangkan PMA dan PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan pengaruh tidak langsung dimana PMDN berhubungan negatif berpengaruh signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi dan kredit UMKM dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Kredit UMKM, PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran.*

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of MSME credit, PMA and PMDN on Economic Growth and the indirect effect of MSME, PMA and PMDN credit on Unemployment through Economic Growth in Central Kalimantan Province. The method used to analyze the data in this study is a quantitative analysis method obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Kalimantan and Bank Indonesia Central Kalimantan. The data used in this study is panel data, which is a combination of time series data and cross section data. The model used is Path Analysis Model. The results of this study indicate that the direct effect of MSME credit has no significant effect on economic growth, while PMD and PMDN have a significant effect on economic growth. MSME credit and economic growth have a significant effect on unemployment while PMA and PMDN have no significant effect on unemployment. While the indirect effect where PMDN is negatively related has a significant effect on unemployment through economic growth and MSME credit and PMA have no significant effect on budgeting through economic growth.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises Credit, Foreign Investment, Domestic Investment, Economic Growth, Unemployment.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara maupun suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah jenis peluang

kerja untuk masyarakat daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004). Tabel 1.1 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah Atas Harga Konstan Tahun 2016 -2020 (Persen).

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kotawaringin Barat	5,85	6,80	6,48	5,79	0,98
Kotawaringin Timur	7,73	7,94	6,92	7,13	-3,09
Kapuas	7,29	7,62	7,01	7,16	-1,04
Barito Selatan	6,63	5,44	5,12	4,96	-2,91
Barito Utara	5,48	6,01	5,95	5,42	-2,24
Sukamara	6,12	6,27	6,17	6,05	1,98
Lamandau	6,69	6,70	6,85	6,87	1,85
Seruyan	5,12	5,18	5,21	5,09	-2,23
Katingan	6,54	6,56	6,59	5,81	-3,25
Pulang Pisau	6,06	5,83	5,94	6,37	2,69
Gunung Mas	7,00	6,63	6,87	7,21	3,36
Barito Timur	5,50	5,98	5,71	5,45	-2,73
Murung Raya	5,76	5,87	5,61	5,94	-2,48
Palangka Raya	6,92	6,99	7,14	7,17	-2,67
Kalimantan Tengah	6,40	6,70	3,43	3,99	-3,33

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah Tahun 2021

UMKM memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa jenis UKM menjadi sumber devisa negara. Dengan kata lain, UKM telah menjadi investasi bagi negara, terutama UKM di bidang pertanian dan

kerajinan. Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, tanpa disadari, UKM juga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab banyaknya UKM yang berdiri mampu memperkerjakan jumlah tenaga kerja.

Tabel 2. Jumlah Kredit UMKM Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016- 2020 (Juta Rupiah)

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kotawaringin Barat	2.040.756	2.591.557	2.608.464	2.305.473	2.302.337
Kotawaringin Timur	1.684.637	1.814.462	1.893.592	2.443.790	2.250.384
Kapuas	504.183	884.361	1.001.340	1.240.673	1.036.687
Barito Selatan	224.474	255.057	269.068	305.971	287.331
Barito Utara	494.733	573.548	662.313	728.471	746.138
Sukamara	206.381	179.622	155.357	140.354	129.740
Lamandau	206.663	247.429	312.205	379.524	377.269

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Seruyan	193.708	336.274	298.542	491.432	486.737
Katingan	292.061	336.674	383.564	461.161	581.642
Pulang Pisau	94.262	175.246	227.060	272.119	434.025
Gunung Mas	251.692	387.198	398.753	502.241	532.346
Barito Timur	379.590	429.297	447.028	579.600	670.941
Murung Raya	364.679	231.516	251.027	286.665	353.545
Palangka Raya	1.299.590	1.411.947	1.749.253	1.871.633	2.003.189
Kalimantan Tengah	8.237.409	9.884.188	10.657.565	11.999.108	12.192.311

Sumber : KP Bank Indonesia Kalimantan Tengah Tahun 2021.

Menurut Samuelson (2001), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara atau daerah, seperti bangunan peralatan-peralatan produksi. Tujuan untuk dari investasi adalah mengharapkan keuntungan dimasa depan dan mengantisipasi tekanan inflasi. Menurut (Jhingan, 2012) pembentukan modal juga berarti pembentukan keahlian yang kerap kali berkambang sebagian akibat pembentukan modal. Dengan adanya investasi apabila didukung dengan kemampuan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, maka pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat memajukan perekonomian pemerintah. Menurut (Sukirno, 2012) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-

barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Peningkatan investasi akan mendorong kenaikan output secara signifikan serta meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Tabel 3. Nilai Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020 (Milyar) US\$.

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kotawaringin Barat	0.1787	0.5972	0.8402	0.0802	0.1271
Kotawaringin Timur	1.792	1.494	0.491	0.668	0.500
Kapuas	0.269	0.406	1.266	0.325	0.217
Barito Selatan	0.151	0.068	1.148	1.031	0.090
Barito Utara	0.0100	0.1656	0.0151	0.1416	0.0232
Sukamara	0.0000	0.6239	0.0269	0.0184	0.0225
Lamandau	0.7530	0.0000	0.0000	0.2583	0.0006
Seruyan	0.2596	0.3108	0.0988	0.1089	0.0469
Katingan	0.2853	0.5991	0.6496	0.0287	0.0629
Pulang Pisau	0.00000	0.00021	0.01115	0.00000	0.00093
Gunung Mas	0.684	0.713	2.375	1.138	0.749
Barito Timur	0.8382	0.0326	0.1331	0.1083	0.0102
Murung Raya	0.239	3.516	1.829	0.282	0.705
Palangka Raya	0.1042	0.0289	0.2076	0.0657	0.0029
Kalimantan Tengah	5.561	8.556	9.092	4.253	2.558

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Tahun 2021.

Tabel 4. Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020 (Triliun) Rupiah.

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kotawaringin Barat	0.459	0.265	0.625	1.356	0.459
Kotawaringin Timur	0.0687	0.5044	0.869	0.261	0.861
Kapuas	0.4434	0.2755	1.0767	0.5627	0.4906
Barito Selatan	0.0000	0.3917	0.0000	0.0121	0.0124
Barito Utara	0.000	0.000	1.002	0.882	0.049
Sukamara	1.150	0.011	0.968	0.176	0.180
Lamandau	0.020	0.027	2.591	2.120	0.248
Seruyan	0.371	0.448	1.374	0.357	0.380
Katingan	0.2091	0.3138	0.2371	0.6875	0.1244
Pulang Pisau	0.0000	0.0002	0.1469	0.4389	0.1111
Gunung Mas	1.915	0.111	0.957	0.555	0.194
Barito Timur	0.0687	0.5044	0.8938	0.8291	0.3174
Murung Raya	0.0000	0.3649	0.3084	0.2562	0.1855
Palangka Raya	0.08562	0.09790	0.04034	0.09774	0.09684
Kalimantan Tengah	8.18	3.04	13.09	8.59	3.71

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Tahun 2021.

Selain kredit UMKM dan Investasi tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, berpengaruh juga terhadap sektor pengangguran. Tingkat pengangguran

terbuka (TPT) merupakan indikator terserap oleh pasar yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.

Tabel 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016- 2020 (Persen).

Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
Kotawaringin Barat	2,23	2,17	2,88	2,58	4,76
Kotawaringin Timur	3,47	4,92	4,46	4,41	5,25
Kapuas	4,03	5,42	3,97	5,18	4,98
Barito Selatan	4,88	4,09	4,14	4,05	4,21
Barito Utara	4,58	5,19	4,19	3,93	5,29
Sukamara	4,56	4,83	4,35	4,80	4,70
Lamandau	1,55	1,35	2,30	2,32	2,83
Seruyan	4,55	4,79	4,28	4,45	4,30
Katingan	4,76	3,81	4,65	5,25	5,69
Pulang Pisau	3,20	1,62	2,07	1,71	2,63
Gunung Mas	2,90	1,17	2,15	2,62	2,49
Barito Timur	2,11	4,69	3,39	2,82	2,91
Murung Raya	3,44	2,78	3,20	2,99	3,10
Palangka Raya	6,30	7,26	5,77	5,81	5,95
Kalimantan Tengah	4,82	4,23	3,91	4,04	4,58

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah Tahun 2021.

Tanpa pertumbuhan ekonomi, maka ekonomi akan jalan ditempat/ stagnasi, yang akan membuat sebuah negara, wilayah atau daerah tidak lagi mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi warganya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka yang terjadi bukan pemerataan pendapatan melainkan pemerataan kemiskinan. Pengangguran juga tidak terlepas dari adanya investasi. Peningkatan investasi

akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun. Berdasarkan latar belakang tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai di Provinsi Kalimantan Tengah tidak lepas dari kredit UMKM yang disalurkan kepada masyarakat serta investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012), Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah atau negara.

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa di produksi dalam masyarakat bertambah. Sejak lama ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berlaku berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, singkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonomi antara lain sebagai berikut:

1. Teori Sollow Swam

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2. Teori Harrod- Damor

Teori Harrod- Damor merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*).

3. Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan schumpeter dengan adanya intermediasi perbankan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pinjaman modal dari perbankan maka akan meningkatkan produksi dari UMKM. Dengan demikian ketika produktivitas UMKM meningkat maka pendapatan perkapita juga akan meningkat, ketika pendapatan perkapita naik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kredit UMKM

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa (Suyatno, 2003). Pengertian lain dari kredit adalah suatu reputasi yang diambil seseorang yang memungkinan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau

buruh/ tenaga kerja dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang (Firduas, 2004).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian Kredit UMKM menurut Bank Indonesia adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak bukan bank yang memenuhi kriteria usaha sesuai dengan Undang- Undang tentang UMKM yang berlaku.

Investasi

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Demikian penanaman modal merupakan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan. Investasi ialah pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva real (tanah, rumah, mobil dan lainnya) atau juga aktiva keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi di masa yang akan datang, selanjutnya dikatakan juga investasi ialah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru di

masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010).

Investasi diartikan ialah sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman- penanaman sutau modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2000).

Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya.

Menurut teori keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun dan hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya prosedur akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2009). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh Badan

Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah dan KP BI Kalimantan Tengah dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau tidak menjadi sebab perubahana atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X1 = Kredit UMKM

X2 = PMA

X3 = PMDN

Variabel Dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y1 : Pertumbuhan Ekonomi

Y2 : Pengangguran

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menunjang penelitian maka dibutuhkan studi kepustakaan penelitian berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah literatur- literatur berupa buku- buku, jurnal, makalah dan penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga berusaha menyimpulkan, mempelajari dan menelaah data- data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

Metode Analisis

Model yang digunakan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Jalur atau *Path Analysis*. Menurut Sadjojo (2001), analisis jalur adalah sesuatu teknik untuk memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya dalam suatu hipotesa yang kausal dan juga digunakan untuk menguji kesesuaian (fit) pada modal yang telah dihipotesiskan tersebut.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung atau tidak langsung dari variabel bebas (*variabel independen*) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis. Masalah penelitian dalam kerangka path analisis berkisar pada : pertama, apakah variabel independen X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap variabel dependen Y1 dan Y2, berapa besar pengaruh secara langsung dan berapa besar pengaruh secara tidak langsung. Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y1 dan Y2. Analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Kemudian dalam perhitungan digunakan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS).

a. Jalur pengaruh langsung (*direct effect*)

1. Kredit UMKM (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
$$Y1 = p Y1X1 + \varepsilon$$
2. Kredit UMKM (X1) terhadap Pengangguran (Y2)
$$Y2 = p Y2X1 + \varepsilon$$
3. PMA (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
$$Y1 = p Y2X2 + \varepsilon$$
4. PMA (X2) terhadap Pengangguran (Y2)
$$Y2 = p Y2X2 + \varepsilon$$
5. PMDN (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
$$Y1 = p Y1X3 + \varepsilon$$
6. PMDN (X3) terhadap Pengangguran (Y2)
$$Y2 = p Y2 X3 + \varepsilon$$
7. Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Pengangguran (Y2)
$$Y2 = p (Y2) Y1 + \varepsilon$$

b. Jalur pengaruh tidak langsung (Indirect effect)

1. Kredit UMKM (X1) terhadap Pengangguran (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
 $Y2 = (pY1X1) (pY2Y1) + \epsilon$
2. PMA (X2) terhadap Pengangguran (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
 $Y2 = (pY1X2) (pY2Y1) + \epsilon$
3. PMDN (X3) terhadap Pengangguran (Y2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y1)
 $Y2 = (pY1X3) (pY2Y1) + \epsilon$

1. Persamaan I : $(Y1) = pY1X1 + pY1X2 + pY1X3 + \epsilon1$
2. Persamaan II : $(Y2) = pY2X1 + pY2X2 + pY2X3 + pY1Y2 + \epsilon2$

Dimana :

X1 = Kredit UMKM

X2 = PMA

X3 = PMDN

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y2 = Pengangguran

ϵ = Nilai kekeliruan taksiran standar (Error Term)

p = Koefisien jalur masing- masing variabel

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6. Nilai Koefisien Jalur I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,935	,570		10,406	,000
1 PMDN	-,100	,015	-,955	-6,462	,000
PMA	,052	,019	,401	2,789	,009
KREDIT UMKM	6,369E-007	,000	,155	1,178	,248

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,580	,539	2,04351

a. Predictors: (Constant), KREDIT UMKM, PMA, PMDN

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan sktuktur model I pada tabel 4.8 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Persamaan I: $(Y1) = pY1X1 + pY1X2 + pY1X3 + \epsilon1.....(1)$
 $(Y1) = 0.155 X1 + 0.401 X2 + -0.955 X3 + 0.420 \epsilon1$

Model persamaan diatas dapat dideskripsikan bahwa koefisien regresi kredit UMKM sebesar 0,155 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kredit UMKM sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,155%, koefisien penanaman modal asing sebesar 0,401 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai penanaman modal asing 1 US\$ maka

akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,401%, dan koefisien penanaman modal dalam negeri sebesar -0,955 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai penanaman modal dalam negeri 1 rupiah maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,955%.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri menunjukkan nilai signifikan dan kredit UMKM menunjukkan nilai tidak signifikan, terlihat bahwa penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai probabilitas yaitu sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti signifikan, penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

mempunyai probabilitas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, dan kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai probabilitas yaitu sebesar $0,248 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) atau R-square yang terdapat pada tabel model *summary* yang sebesar 0,580 atau 580%, artinya bahwa pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan kredit UMKM sebesar 580%

sedangkan sisanya 420% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat nilai Error 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$Py1\epsilon1 = 1- R^2y1x1x2x3 = 1- 0.580 = 0.420$$

1. Perhitungan persamaan struktur model 2 antara variabel kredit UMKM (X1), PMA (X2), PMDN (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Pengangguran (Y2)

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,662	,379		9,661	,000
KREDIT UMKM	5,413E-007	,000	,344	2,246	,032
PMA	,015	,010	,275	1,519	,138
PMDN	-,005	,009	-,118	-,580	,566
PERTUMBUHAN EKONOMI	-,136	,053	-,425	-2,551	,016

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,250	1,04244

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, KREDIT UMKM, PMA, PMDN

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Berdasarkan hasil analisis jalur persamaan sktuktur model II pada tabel 4.9 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Persamaan II: $(Y2) = pY2X1 + pY2X2 + pY2X3 + pY2Y1 \epsilon2 \dots \dots \dots (2)$
 $(Y2) = 0.344 X1 + 0.275 X2 + (-0.118) X3 + (-0.425) Y1 + 0.669 \epsilon2$

Model persamaan diatas dapat dideskripsikan bahwa koefisien regresi kredit UMKM sebesar 0,344 hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan kredit UMKM sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,344%, koefisien penanaman modal asing

sebesar 0,275 hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan nilai penanaman modal asing 1 US\$ maka akan berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,275%, koefisien penanaman modal dalam negeri sebesar -0,118 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai penanaman modal dalam negeri 1 rupiah maka akan berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,118% dan koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,425 hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi 1% maka akan berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,425%.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri menunjukkan nilai tidak signifikan sedangkan kredit UMKM berpengaruh signifikan terlihat bahwa kredit UMKM terhadap pengangguran mempunyai probabilitas yaitu sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti signifikan, penanaman modal asing terhadap pengangguran mempunyai probabilitas yaitu sebesar $0,138 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, penanaman modal dalam negeri mempunyai probabilitas yaitu sebesar $0,566 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran mempunyai probabilitas sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti signifikan. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) atau R-square yang terdapat pada tabel modal *summary* yang sebesar 0,331 atau 33,1%, artinya bahwa

pengangguran mampu dijelaskan oleh variabel kredit UMKM, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 66,9 dijelaskan oleh variabel lain diluar modal penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat nilai Error 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$Py2\varepsilon2 = 1 - R^2y2x1x2x3 = 1 - 0.331 = 0,669.$$

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan modal persamaan jalur I dan persamaan jalur II, dapat diperoleh hipotesis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel kredit UMKM, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Setiap Jalur

No	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (β)	Thitung	P	Ket
1	Kredit UMKM \rightarrow Pertumbuhan Ekonomi	0.155	1.178	0.248	Tdk Sig
2	Kredit UMKM \rightarrow Pengangguran	0.344	2.246	0.032	Sig
3	PMA \rightarrow Pertumbuhan Ekonomi	0.401	2.789	0.009	Sig
4	PMA \rightarrow Pengangguran	0.275	1.519	0.138	Tdk Sig
5	PMDN \rightarrow Pertumbuhan Ekonomi	-0.955	-6.462	0.000	Sig
6	PMDN \rightarrow Pengangguran	-0.118	-0.580	0.566	Tdk Sig
7	Pertumbuhan Ekonomi \rightarrow Pengangguran	-0.425	-2.551	0.016	Sig

Sumber : Data Sekunder 2021, (Diolah)

Melalui hasil hipotesis pada setiap jalur tersebut jalur pengaruh langsung antara variabel maka untuk

pengaruh jalur tidak langsung dapat dianalisis seperti tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 9. Koefisien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal	
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Pertumbuhan Ekonomi
Kredit UMKM \rightarrow Pertumbuhan Ekonomi	0.155	$(0.155) \times (-0.425) = -0.0658$
Kredit UMKM \rightarrow Pengangguran	0.344	$0.344 > -0.0658$
PMA \rightarrow Pertumbuhan Ekonomi	0.401	$(0.401) \times (-0.425) = -0.1704$
PMA \rightarrow Pengangguran	0.275	$0.275 > -0.1704$
PMDN \rightarrow Pertumbuhan Ekonomi	-0.955	$(-0.955) \times (-0.425) = 0.4058$
PMDN \rightarrow Pengangguran	-0.188	$-0.188 < 0.4058$
Pertumbuhan Ekonomi \rightarrow Pengangguran	-0.425	

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2021.

Dari tabel diatas untuk melihat koefisien jalur langsung dan tidak langsung dari kredit UMKM,

penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan

pengangguran di provinsi Kalimantan Tengah, dilihat dari pengaruh tidak langsung koefisien jalur kredit UMKM (X1) terhadap pengangguran (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) adalah perkalian antara nilai koefisien X1 terhadap Y2 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu $0.155 \times -0,425 = -0,0658$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung 0,344 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,0658 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa kredit UMKM secara tidak langsung tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh tidak langsung koefisien jalur penanaman modal asing (X2) terhadap pengangguran (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) adalah perkalian antara nilai koefisien X2 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar $0,401 \times -0,425 = -0,1704$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0,275 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,1704 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan penanaman modal asing secara tidak langsung tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh tidak langsung koefisien jalur penanaman modal dalam negeri (X3) terhadap pengangguran (Y2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) adalah perkalian antara nilai koefisien X3 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar $(-0.955) \times (-0.425) = 0.4058$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung -0,118 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,4058 yang berarti

bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Langsung

a. Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,155 dengan koefisien positif. Hal ini berarti setiap peningkatan kredit UMKM sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,155%. Hasil perhitungan variabel kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar $0,248 > 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh langsung kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kredit UMKM tidak ada pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan UMKM merupakan bisnis yang perkembangannya tidak terlalu tergantung kepada kebijakan/indikator makro. Kondisi ini pula yang menyebabkan tidak ada pengaruh langsung antara variabel kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung kredit UMKM terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,344 dengan koefisien positif. Hal ini berarti setiap peningkatan Kredit UMKM sebesar 1 juta rupiah maka akan

berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,344%. Kredit UMKM berdampak nyata dalam pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil perhitungan variabel kredit UMKM terhadap pengangguran menunjukkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar $0,032 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung kredit UMKM terhadap pengangguran.

Dengan adanya kredit UMKM akan mampu membuka lapangan pekerjaan dan akan menyerap tenaga kerja serta akan mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Tambunan (2012) UMKM merupakan salah satu sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya mampu dalam penyerapan tenaga kerja yang akan menyerap pengangguran.

c. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,401 dengan koefisien positif. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah penanaman modal asing sebesar 1 perusahaan asing maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,401%. Penanaman modal asing berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan variabel penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar $0,009 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan para investor asing

melakukan investasi sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan hasil produksi, karena dengan adanya penanaman modal asing perusahaan akan menambah perlengkapan serta peralatan produksi seperti teknologi- teknologi canggih untuk meningkatkan hasil.

d. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung penanaman modal asing terhadap pengangguran sebesar 0,275 dengan koefisien positif. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah penanaman modal asing sebesar 1 perusahaan yang menanamkan modal maka akan berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,275%. Hasil perhitungan variabel penanaman modal asing terhadap pengangguran menunjukkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar $0,138 > 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh langsung penanaman modal asing terhadap pengangguran.

Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran, dikarenakan para investor asing melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang padat modal, sehingga ketika suatu perusahaan sudah memiliki modal maka perusahaan akan membeli faktor-faktor produksi khususnya teknologi yang canggih yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh langsung penanaman modal asing terhadap pengangguran.

e. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,955

dengan koefisien negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah penanaman modal dalam negeri sebesar 1 perusahaan menanamkan modal maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,955%. Hasil perhitungan variabel penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kebanyakan penanaman modal dalam negeri menanamkan modal di perusahaan yang kecil menyerap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tidak berorientasi pada penyerapan tenaga kerja maksimal, hanya akan menyebabkan pengangguran terus mengalami peningkatan dan pada akhirnya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

f. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung penanaman modal dalam negeri terhadap pengangguran sebesar -0,188 dengan koefisien negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah penanaman modal dalam negeri sebesar 1 perusahaan dalam negeri menanamkan modal akan berdampak terhadap penurunan sebesar 0,188%. Hasil perhitungan variabel penanaman modal dalam negeri terhadap pengangguran menunjukkan nilai signifikansi *P-Value* sebesar $0,566 > 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh langsung

penanaman modal dalam negeri terhadap pengangguran.

Penanaman Modal Dalam Negeri tidak ada pengaruh langsung terhadap pengangguran disebabkan karena investasi yang ditanamkan berupa modal bukan karya, dimana sektor proyek modal hanya sedikit menyerap tenaga kerja sehingga akan kurang menyerap pengangguran.

g. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebesar -0,425 dengan koefisien negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan berdampak terhadap penurunan pengangguran sebesar 0,425%. Hasil perhitungan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran menunjukkan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar $0,016 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara/ daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika produksi meningkat sehingga kesempatan kerja akan juga meningkat dan pengangguran akan terserap. Teori Hukum Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan jika pertumbuhan

ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan turun.

Pengaruh Tidak Langsung

a. Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan kredit UMKM terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar $(0,155) \times (-0,425) = -0,0658$ dengan koefisien negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai kredit UMKM sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak terhadap tingkat pengangguran sebesar 0,0658% melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kredit UMKM akan semakin tinggi menurunkan tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antar kredit UMKM terhadap pengangguran sebesar 0,344 dan pengaruh tidak langsung adalah sebesar -0,0658, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kredit UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

h. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan penanaman modal asing terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $(0,401) \times (-0,425) = -0,1704$ dengan koefisien negatif. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah penanaman modal asing sebesar 1 perusahaan maka akan berdampak terhadap tingkat pengangguran sebesar 0,1704% melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antar

penanaman modal asing terhadap pengangguran sebesar 0,275 dan pengaruh tidak langsung adalah sebesar -0,1704 ini berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan yang ditanamkan berupa modal bukan karya. Padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang tinggi dan didukung dengan teknologi tinggi. Industri padat modal seperti mesin, logam dasar, industri elektronika. Industri padat modal merupakan yang dalam babak produksinya cenderung menekankan dan tergantung pada penggunaan mesin-mesin dibandingkan penggunaan tenaga kerja mausia. Sedangkan padat karya merupakan kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Contoh padat karya adalah seperti perbaikan jalan, saluran.

i. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan penanaman modal dalam negeri terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $(-0,955) \times (-0,425) = 0,4058$ dengan koefisien positif. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah penanaman modal dalam negeri sebesar 1 perusahaan maka akan berdampak terhadap pengangguran sebesar 0,4058 melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung antara penanaman modal dalam negeri terhadap pengangguran adalah sebesar -0,188 dan pengaruh tidak langsung

sebesar 0,4058, hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

Investasi dianggap sebagai bagian penting dari variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Yerimias, 2011). Menurut Dornbusch dan Fischer (dalam Ni Made dan I Ketut, 2015), penanaman modal dalam negeri akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan berdampak terhadap tingkat pengangguran dikarenakan akan mampu membuka lapangan pekerjaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan pada bab IV maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kredit UMKM secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dengan koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai *P-Value* sebesar $0,248 > 0,05$.
2. Kredit UMKM secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah dengan koefisien regresi sebesar 0,344 dan nilai *P-Value* sebesar $0,032 < 0,05$.
3. Penanaman Modal Asing secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dengan koefisien regresi sebesar 0,401 dan nilai *P-Value* sebesar $0,009 < 0,05$.
4. Penanaman Modal Asing secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,275

dan nilai *P-Value* sebesar $0,138 > 0,05$.

5. Penanaman Modal Dalam Negeri secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,955 dan nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$.
6. Penanaman Modal Dalam Negeri secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,118 dan nilai *P-Value* sebesar $0,566 > 0,05$.
7. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,425 dan nilai *P-Value* sebesar $0,016 < 0,05$.
8. Kredit UMKM secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien jalur sebesar $-0,0658 < 0,344$.
9. Penanaman Modal Asing secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien jalur sebesar $-0,01704 < 0,275$.
10. Penanaman Modal Dalam Negeri secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,4058 > -0,188$.

REFERENSI

- Abdullah, Thamrin dan Sinta Wahjusaputi. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Adi, Prasetyo. (2008). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap*

- Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta*. Surabaya.
- Agnes, Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Fachry.(2015). *Pengaruh PDRB, Inflasi, PMDN dan PMA terhadap pengangguran di Pulau Jawa tahun 2008-2013*. Yogyakarta.
- Anggaraini, Dewi dan Syahrir, Hakim, Nusution. (2013). *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan. Sudi Kasus Bank BRI*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol 1 No.3. Medan.
- Anwar. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa*. Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kalimantan Tengah Dalam Angka.
- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia. No 21 Tahun 2008. Tentang Perbaikan Syariah*.
- Bank, Indonesia. (2013). *Kondifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Brigham, Egene F dan Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Managemen Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Salamba Empat.
- David, Fred. (2012). *Managemen Strategis Konsep*. Jakarta. Alfabeta.
- Djarwanto PS. (2001). *Statistik Non Parametik*. Bagian 1 Edisi 3 : BPEE- UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Firdaus, Muhammad. (2004). *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Prakt*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fitriana, Syaripah. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi*. Jambi .
- Haming, M.,dan Basalamah. S. (2018). *Studi Kekayaan Investasi Proyek dan Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harrod, Domar. (1957). *Model Pertumbuhan Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Hidayat, Nur, Arif. (2020). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalsm Negeri (PMDN), Tenaga kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2017*. Lampung.
- Jocas, Marques. (2012). *Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Timur Leste Periode 2004-2011*. Yogyakarta
- Jhingan. (1996). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jogjakarta.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaironi, Multazam, Luthfi. (2019). *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Banda Aceh.
- Kuncoro, Muhammad. (2004). *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lestari, Dian. (2019). *Pengaruh Kredit UMKM, Investasi dan Modal Kerja terhadap PDB dan Pengangguran di Indonesia*. Semarang.

- Munawir.S.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Edisi 2.
- N. Rosyidah, Rakhmawati. (2006). *Hukum Ekonomi Internasional Dalam Era Global*. Baymedia Publishing. Malang.
- Norlita, Vela. (2018). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006- 2015*. Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Empat: Lembaga Penerbit FE UI.
- Ratni, Sari. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014-2016*. Jambi.
- Rusalia, Devi. (2018). *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015- 2017*. Lampung Tengah.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Satyawati, Irma. (2009). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanto. (2009). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rotal 12 FKIP UNS.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomitika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Ady. (2003). *Himpunan Perundang-undangan Tentang Permasalahan. Dirjen Permasalahan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta.
- Syahrani, Rizki, Febrina. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta.
- Tadoro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tulus T.H, Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Penerbit Salamba Empat.
- Ulfa. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta Tahun 1986-2015*. Jakarta
- Umam, Khairul. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006- 2015. Studi Pada DPM dan PTSP Provinsi Lampung*. Lampung.

Undang – Undang No 2 Tahun 2008
*Tentang Partai Politik, Lembaga
Negara Republik Indonesia.*

Undang- Undang No 20 Tahun 2008
*Tentang Usaha Mikro, Kecil dan
Menengah (UMKM).*

Undang- Undang No 25 Tahun 2007
Tentang Penanaman Moda